

Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala

Rahmad Hidayat

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin

Email: rahmadhidayat@staijaljami.ac.id

Rabiatul Adawiyah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Jami Banjarmasin

Email: rabi.m.pd.999@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala dengan rumusan masalah adalah Bagaimana Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala dan Apa saja faktor yang mempengaruhi Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas tentang Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala dan Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala. Sekolah tersebut menjalankan sistem pengelolaan dengan peraturan yang dapat dilaksanakan oleh dewan guru dan para siswa, seperti dewan guru yang wajib mengatur dan mentaati peraturan sekolah. Baik dari aktivitas keagamaan yang diberlakukan kepada siswa ataupun peraturan lainnya. Bagi siswa, guru sebagai contoh, pemimpin atau mengerahkan kegiatan para siswa, contoh shalat dhuha berjamaah dan shalat zuhur dan lainnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan teknik observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan reduksi data, display data (penyajian data) dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala meliputi kegiatan analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa, seleksi siswa, orientasi siswa baru, pengelompokkan siswa, pembinaan dan pengembangan siswa, pencatatan, pelaporan dan evaluasi siswa, serta kelulusan dan alumni. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala adalah: a. Faktor pendukung yang meliputi adanya aturan tertulis dan tidak tertulis, lokasi yang sangat strategis dan kondusif dan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan seluruh dewan guru serta staf. b. Faktor penghambat yaitu masih kurangnya kesadaran dari diri siswa akan pentingnya kedisiplinan. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang menaati peraturan, sehingga selalu diberikan bimbingan dan arahan oleh pihak sekolah agar membiasakan diri dengan sikap disiplin yang ditunjukkan melalui sikap ketaatan, kesetiaan dan ketertiban siswa terhadap peraturan serta sarana dan prasarana yang kurang lengkap. Selain itu, waktu yang sedikit/kurang dalam mengontrol manajemen kesiswaan tersebut.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen, Kesiswaan.

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang sempurna dari makhluk lainnya. Selain itu, diciptakannya sebagai makhluk hidup yang mempelajari segala sesuatu dalam kehidupan dan mengemban tugas dari Allah. Bahkan manusia, Allah sebutkan sebagai sebutan *Kholifatullah*. Sebagaimana dalam Q.S. Al Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

﴿وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝٣٠﴾ (البقرة/٢: ٣٠-٣٠).

Terjemah: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah¹ di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Al-Baqarah/2:30).²

Kesempurnaan manusia didasari dengan iman dan amal sholeh.³ Beriman dan beramal sholeh harus menjadi satu kesatuan dalam tutur kata, perilaku dan etos kerja seorang muslim ketika menerima amanah dalam kehidupan, termasuk dalam hal mengelola, menata, *me-manage*⁴ pendidikan. Maka sebelum dapat mengelola, menata, *me-manage* pendidikan, seseorang perlu melakukan pendidikan, karena merupakan usaha untuk menyiapkan manusia agar hidup dengan sempurna dan bahagia, memberikan perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri.⁵

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karna diharapkan siswa menjadi individu yang berimbang antara segi kognitif, afektif, dan psikomotor, dan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Upaya untuk mencapai tujuan pendidikan

¹Dalam Alquran, kata khalifah memiliki makna ‘pengganti’, ‘pemimpin’, ‘penguasa’, atau ‘pengelola alam semesta’. Wahai Rasul, satu kisah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah, yakni manusia yang akan menjadi pemimpin dan penguasa, di bumi.” Khalifah itu akan terus berganti dari satu generasi ke generasi sampai hari Kiamat nanti dalam rangka melestarikan bumi ini dan melaksanakan titah Allah yang berupa amanah atau tugas-tugas keagamaan.

Selain itu, dimaksud dengan kekhalifahan Adam a.s. di bumi adalah kedudukannya sebagai khalifah di bumi ini, untuk melaksanakan perintah-perintah-Nya, dan memakmurkan bumi serta memanfaatkan segala apa yang ada padanya. Pengertian ini dapat dikuatkan dengan firman Allah:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ

“....Wahai Daud! Sesungguhnya engkau Kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi ...” (Sad/38:26);

Sebagaimana kita ketahui Daud a.s. di samping menjadi nabi juga menjadi raja bagi kaumnya. Ayat ini merupakan dalil tentang wajibnya kaum Muslimin memilih dan mengangkat seorang pimpinan tertinggi sebagai tokoh pemersatu antara seluruh kaum Muslimin yang dapat memimpin umat untuk melaksanakan hukum-hukum Allah di bumi ini.

Para ulama telah menyebutkan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh tokoh pimpinan yang dimaksudkan itu, antara lain ialah: adil serta berpengetahuan yang memungkinkannya untuk bertindak sebagai hakim dan mujtahid, tidak mempunyai cacat jasmaniah, serta berpengalaman cukup, dan tidak pilih kasih dalam menjalankan hukum-hukum Allah. Lihat: Tafsir Qur’an Kemenag, *Aplikasi Al Qur’an Digital Word (Qur’an in Microsoft Word)*, Kementerian Agama: versi 2.

²Tafsir Qur’an Kemenag, *Aplikasi Al Qur’an Digital Word (Qur’an in Microsoft Word)*, Kementerian Agama: versi 2.

³Dr. Asmaun Sahlan, M. Ag, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, Cek I, h. 5

⁴Pengertian manajemen adalah sebuah proses, pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi. Jadi manajemen pendidikan lebih terfokus kepada upaya manajerial yang meliputi *planning, organizing, actuating* dan *controlling*.

⁵Winarsih, Sri. "Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 15.1 (2017): h. 52

nasional dilakukan dengan memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas siswa, tidak akan lepas dengan sistem pemerintahan. Hubungan pemerintah, masyarakat dan lembaga pendidikan, merupakan hubungan yang tidak terpisahkan peranannya dalam meningkatkan pemerataan dan mutu pendidikan.⁶

Hubungan pemerintah dengan sekolah/lembaga pendidikan yang mengikuti aturan sejak diberlakukannya Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang diikuti beberapa Permendikdas sebagai penjabaran Peraturan Pemerintah tersebut, Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang terdiri atas delapan standar. Yaitu standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidikan dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Demikian sekolah dituntut untuk menyusun, melaksanakan dan memonitor serta mengevaluasi rencana pengembangan guna memenuhi standar tersebut untuk selanjutnya berusaha meningkatkan kualitasnya ke standar yang lebih tinggi.⁷

Oleh karena itu, sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang efektif dan efisien. Hendaklah mewujudkan Manajemen yang baik, teratur, terstruktur dan transparan sebagai wujud dari reformasi pendidikan, sehingga kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa mempunyai andil yang sangat penting untuk mengawasi jalannya proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan. Kemudian akan terjadi sistem yang positif secara sentralisasi dan desentralisasi.⁸

Jadi manajemen pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan mempunyai karakter yang sangat spesifik, bukan hanya melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran saja. Manajemen pendidikan juga mempunyai tugas untuk memberikan bimbingan hidup di dalam masyarakat. Oleh karena itu, sebuah lembaga pendidikan adalah milik masyarakat dan menyatu dengan nilai-nilai yang telah hidup dan dikembangkan di dalam kebudayaan sebagai milik masyarakat.⁹

Demikian tersebut di atas, menjadi tantangan, baik tantangan dari dalam (*internal challenges*), maupun tantangan dari luar (*external challenges*) yang semakin kompleks, sehingga menuntut perlunya ada upaya peningkatan pendidikan yang merupakan salah satu prasyarat dalam memasuki era globalisasi. Untuk itu peningkatan kualitas merupakan agenda utama dalam meningkatkan sekolah agar dapat *survive* dalam era global.¹⁰

Upaya peningkatan tersebut harus benar-benar dikelola atau dirancang sebaik mungkin dalam sebuah lembaga pendidikan. Apalagi di era persaingan global seperti sekarang ini. Sudah saatnya institusi pendidikan dikembangkan dengan menggunakan pola manajemen peningkatan mutu. Pengelolaan model ini menuntut adanya upaya pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai pendekatan seperti pendekatan manajemen mutu.

Maka manajemen pendidikan, mengubah sistem pengambilan keputusan dengan memindahkan otoritas pengambilan keputusan dan manajemen, dari tingkat nasional kepada pihak-pihak terkait di sekolah tingkat lokal (*local stakeholder*),

⁶Winarsih, Sri. "Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 15.1 (2017): h. 52

⁷Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi 2007, h. 2.

⁸Dr. Asmaun Sahlan, M. Ag. *Manajemen Pendidikan Islam*, h. 5.

⁹Abd. Wahid Tahir, *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu*, Makasar: Lentera Pendidikan, Vol. 20 No. 240 2, h. 240.

¹⁰Abd. Wahid Tahir, *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu*,.... h. 246.

berdasarkan kebijakan nasional. Sehingga manajemen pendidikan memberikan keuntungan secara langsung kepada *stakeholders*, pemanfaatan sumber daya, efektif dalam pembinaan siswa, moral guru dan iklim madrasah serta ada perhatian bersama untuk pengambilan keputusan, pemberdayaan guru, manajemen sekolah, perencanaan ulang sekolah dan perubahan perencanaan.¹¹

Di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala adalah sebuah sekolah yang menerapkan dan mengatur siswanya dalam sebuah manajemen pendidikan yang teratur dan tersruktur. Penerapan pengelolaannya, kepala sekolah yang dilimpahkan tugasnya kepada Wakil Kepala Madrasah (Wakamad) bidang kesiswaan dan para dewan guru sangat berperan penting di dalamnya. Sebagai bukti di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan dengan baik adalah sekolah dapat menjalankan sistem pengelolaan dengan peraturan yang dapat dilaksanakan oleh dewan guru dan para siswa di sekolah tersebut, seperti pada dewan guru yang wajib mengatur dan mentaati peraturan sekolah, baik itu aktivitas keagamaan yang diberlakukan kepada siswa, guru sebagai pemimpin atau mengerahkan kegiatan siswa dan adanya aktifitas sekolah yang mewajibkan para siswa untuk shalat dhuha berjamaah dan shalat zuhur dan sebagainya.

Di sekolah ini, manajemen pendidikan tersebut masih terdapat beberapa yang perlu dikelola lebih baik lagi, seperti pengelolaan/manajemen pendidikan dibidang kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa, masih ada terdapat beberapa siswa yang kurang taat dengan pengelolaan aturan sekolah dalam segala hal dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Karena seiringnya perkembangan era globalisasi maka pendidikan dan ilmu pengetahuan juga berkembang, sehingga metode dan strategi pendidikan atau pembelajaran terus berkembang.

B. Kerangka Teori (*Literature Review*)

I. Pengertian Manajemen Pendidikan

Semakin kompleks suatu pekerjaan, maka semakin menuntut pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya agar pekerjaan itu dapat dicapai secara efektif dan efisien. Proses pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien disebut dengan istilah manajemen.¹²

Kata manajemen terdapat dalam Islam yaitu *Al-tabdir* yang berarti pengaturan. Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Alquran, sebagaimana firman Allah SWT. dalam Q.S. As-Sajdah/32:5. Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT. adalah pengatur alam (manager).¹³

Kemudian diperjelas Abu Hurairah dari Rasulullah Saw., bersabda:

... عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرُوا السَّاعَةَ (رواه البخاري).

Terjemah: 'Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.'

Kemudian ada seorang sahabat yang bertanya: 'Bagaimana maksud amanat disia-

¹¹Abd. Wahid Tahir, *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu*,....., h. 242

¹²Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Bildung, 2020, Cet. Ke-1, h. 1-2.

¹³Terjemah Q.S. As-Sajdah ayat 5: "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya) pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu". (As-Sajdah/32:5). Lihat: Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013, Cet. Ke-1, h. 34-35.

siakan, ya Rasulullah?' Beliau menjawab: 'Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.' (HR. Bukhari Nomor 6015).¹⁴

Kemudian diperkuat Q.S. An-Nisa'/4:58 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨ ﴾ (النساء/٤: ٥٨)

Terjemah: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat". (An-Nisa'/4:58).

Hal ini menunjukkan bahwa manajemen adalah menempatkan orang pada posisinya yang tepat. Rasulullah Saw. memberi contoh dalam hal itu sebagaimana menempatkan orang pada tempatnya. Oleh karena itu, sebagaimana dikatakan oleh Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁵

Maka ini sangat berkaitan dengan pelaku atau orang yang mengatur sesuatu, seperti dikatakan Jeane H. Ballantine dalam bukunya "sociology of educational", sebagai berikut: "Principals have power to influence school effectiveness through their leadership and interaction. In the successful school, principals met teachers regularly ask for suggestions and give teacher information concerning effectiveness, principals rarely act alone".¹⁶ Dipertegas oleh Stooner, Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan pengguna sumber daya lainnya, agar dapat mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.¹⁷

Ditambahkan oleh Drs. Oey Liang Lee, manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan lebih dahulu.¹⁸

Menurut Dimock mengatakan bahwa "management is knowing where you want to go shalt you must a wid what the forses are with you must deal, and how to hendle your ship, your crew affectively and without waste in the proccess of getting there".¹⁹ Ditambahkan oleh A. Sayyid Mahmud Al Hawwariy ke dalam bukunya "Al-Idarah Al-Ushul Wal Ushul Ilmiyah", Manajemen adalah Megetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yanga harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kapal anda serta anggota dengan sebaik-baiknya tanpa pemborosan waktu dalam proses mengerjakannya.²⁰

¹⁴ Muhammad bin Ismâ'il al-Bukhâri, *Shahîh al-Bukhâri*, (CD ROM Lidwa Pustaka) hadis No: 6015. Lihat: Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Cet. Ke-3, 2015, h. 54. Kemudian Lihat: Al Bukhari, *al Jami'ah al Shahih al - Mukhtashar* Jilid I, h. 33.

¹⁵Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015, Cet. Ke-2, h. 2.

¹⁶Artinya: Sosiologi pendidikan" sebagai berikut: Kepala sekolah memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keefektifan sekolah melalui kepemimpinan dan interaksi mereka. Di sekolah yang sukses, kepala sekolah bertemu dengan guru secara teratur meminta saran dan memberikan informasi kepada guru tentang efektivitas, kepala sekolah jarang bertindak sendiri. Lihat: Jeanne H. Ballantine, *Sociology of Educational*, Wrigh State University Prentice Hall Englewood Cleff Nj, h. 183.

¹⁷George R.Terry & Leslie W. Rue., *Dasar-Dasar Manajemen*, Terj. G.A. Ticoalu, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016, h. 1.

¹⁸Tommy Suprpto, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Jakarta: PT. Buku Kita, 2009, h. 122.

¹⁹Artinya: Manajemen mengetahui ke mana Anda ingin pergi, Anda harus mengetahui apa yang harus Anda hadapi, dan bagaimana menangani kapal Anda, kru Anda secara efektif dan tanpa pemborosan dalam proses menuju ke sana. Lihat: Dimock, *The ececutive in Action*, New York: Harver and Bross, 1954, h. 17.

²⁰Sayyid Mahmud Al- Hawariy, *Al-Idarah al-Ushul Ilmiyah*, Kairo: 1976, h. 569.

Maka manajemen pendidikan sebagai manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²¹

2. Tujuan, Fungsi dan Prinsip Manajemen Pendidikan

Tujuan menjadi sangat penting dalam manajemen pendidikan agar program pendidikan yang menjadi prioritas lembaga pendidikan mampu dilaksanakan dan bisa berjalan secara terencana, sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, terpercaya sehingga tercapai tujuan. Tujuan-tujuan tersebut yaitu Meningkatkan Produktifitas²², Membudayakan Efisiensi,²³ dan Meningkatkan Mutu.²⁴ Maka tujuan dari manajemen pendidikan adalah menciptakan produktivitas (efektivitas dan efisiensi) dalam proses menyiapkan manusia untuk menjadi lebih baik.²⁵

Manajemen pendidikan terdapat beberapa fungsi manajemen yang harus diterapkan, yaitu *Planning* (Perencanaan)²⁶, *Organizing* (Pengorganisasian)²⁷, *Budgeting* (Pembiayaan), *Directing* (Pengarahan), *Actuating* (Pelaksanaan), *Controlling* (Pengawasan), dan *Evaluating* (Evaluasi).²⁸

Menurut Caldwell untuk mewujudkan perubahan secara komprehensif manajemen di sekolah, ada 3 hal yang harus direformasi, yakni:

- a. Sekolah harus mengubah secara radikal bentuk dan jenis kegiatan yang memenuhi kebutuhan siswa;
- b. Perubahan profesionalisme pengelola sekolah, kompetensi pedagogik dan aspek hubungan eksternal kehidupan sekolah (pelibatan masyarakat);
- c. Reformasi harus dimulai dari tingkat sekolah, bukan dari pihak lain atau eksternal.²⁹

3. Manajemen kesiswaan

a. Definisi Manajemen kesiswaan

Menurut Ramayulis, siswa adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangan dan pertumbuhan siswa mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Sementara perkembangan dan pertumbuhan siswa dipengaruhi lingkungan dimana ia berada.³⁰

²¹Daryanto, Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013, h. 1.

²²M. Riduan, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Guepedia, 2020, h. 26.

²³Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2014, h. 122.

²⁴Suparjo Adi Suwarno, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Indramayu: Penerbit Adab, 2021, h. 11-12.

²⁵Jaja Jahari dan A. Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020, h. 93-94.

²⁶Amiruddin Tumanggor, James Ronald dan Pandapotan Simatupang, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: K-Media, 2021, h. 6.

²⁷Miftahul Ulum et al., *Manajemen Pendidikan Kontemporer*, Penerbit Pohon Tua Pustaka, h. 12-13.

²⁸Mukhtar Latif dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, h. 19-20.

²⁹Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016, Cet. Ke-1, h. 8-9.

³⁰Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan, Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Cet. Ke-1, Jakarta: Kalam Mulia, 2015, h. 159.

Kemudian, dalam pendidikan Islam siswa disebut dengan istilah *muta'allim*, *mutarabbi* dan *muta'addib*. *Muta'allim* adalah orang yang sedang diajar atau orang yang sedang belajar. *Muta'allim* erat kaitannya dengan *mu'allim* karena *mu'allim* adalah orang yang mengajar, sedangkan *muta'allim* adalah orang yang diajar. *Mutarabbi* adalah orang yang dididik, diasuh dan dipelihara. Sedangkan *Muta'addib* adalah orang yang diberi tata cara sopan santun atau orang yang dididik untuk menjadi orang baik dan berbudi.³¹ Siswa merupakan komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.³²

Menurut Nasihin dan Sururi, manajemen kesiswaan merupakan upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada siswa mulai dari proses penerimaan siswa baru sampai saat siswa meninggalkan lembaga pendidikan karena sudah tamat/lulus mengikuti pendidikan di lembaga pendidikan tersebut.³³

Adapun menurut Sutjipto dan Mukti, mengatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan selama siswa berada di sekolah dan sampai siswa menjadi alumni dari sekolah tersebut, melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.³⁴

Sedangkan menurut Ary Gunawan, menyatakan bahwa manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses kegiatan yang secara sengaja direncanakan dan diupayakan serta dilakukan pembinaan kepada siswa secara berkesinambungan dalam Lembaga Pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti kegiatan belajar secara efektif dan efisien yang dimulai dari penerimaan siswa baru hingga menjadi alumni sekolah tersebut.³⁵

Menurut Soetopo, manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa dari awal masuk siswa sampai menjadi alumni dari suatu sekolah atau lembaga pendidikan.³⁶ Kata lain manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu mulai dari masuknya siswa sampai keluarnya siswa tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta tercapai tujuan pendidikan sekolah.³⁷

Berdasarkan dari beberapa pengertian manajemen kesiswaan di atas, dapat dipahami bahwa manajemen kesiswaan merupakan upaya untuk memberikan layanan kepada siswa dalam pengurusan seluruh proses

³¹Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami)*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012, h. 13.

³²Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, h. 11-17

³³Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, Medan: CV. Widya Puspita, Cet. Ke-1, 2018, h. 6.

³⁴Sujipto dan Mukti, *Administrasi Pendidikan*, Cet. Ke-9, Jakarta: Depdikbut Dirjen Dikti, 2009, h. 142.

³⁵Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996, h. 9.

³⁶Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, Pekalongan: Nasya Expanding Management, Cet. Ke-1, 2018, h. 9-10.

³⁷Masduki Duryat dan Jamali Sahrodi, *Manajemen Pendidikan Antikorupsi; Wacana Kritis atas Etika Kekuasaan dan Budaya Mematuhi Melalui Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2016, h. 184.

kegiatan siswa yang secara sengaja direncanakan dan diupayakan secara berkesinambungan mulai dari proses penerimaan siswa baru sampai pada siswa lulus pendidikan dengan tujuan institusional agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.³⁸

b. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan

Tujuan manajemen kesiswaan yaitu untuk mengatur seluruh aktifitas siswa agar menunjang proses pembelajaran di lembaga Pendidikan. Lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga tersebut dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan Pendidikan secara keseluruhan. Tujuan tersebut meliputi dimensi waktu yang Panjang sekali, sehingga manajemen kesiswaan tidak hanya terbatas pada pengaturan siswa ketika mereka mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan juga Ketika mereka keluar untuk studi lanjutan ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi, ataupun jika mereka masuk ke dunia kerja.³⁹

Menurut Darma, terdapat tiga tujuan khusus manajemen kesiswaan, yaitu Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotorik siswa, Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan) bakat dan minat siswa, serta Menyalurkan aspirasi dan harapan, serta memenuhi kebutuhan siswa.⁴⁰

Sedangkan fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik individu, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi lainnya. Berikut merupakan penjelasan tentang fungsi manajemen kesiswaan dalam ruang lingkup yang terperinci, yaitu:

- 1) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas siswa. Fungsi ini diharapkan dapat membuat siswa mampu mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak hambatan. Potensi-potensi tersebut meliputi kemampuan umum yaitu kecerdasan dan kemampuan khusus yaitu bakat.
- 2) Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan segi sosial siswa. Fungsi ini berkaitan erat dengan hakikat siswa sebagai makhluk sosial, fungsi ini membuat siswa mampu bersosialisasi dengan teman, orang tua, keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
- 3) Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan siswa. Fungsi ini diharapkan mampu membuat siswa bisa menyalurkan hobi, kesenangan dan minatnya, sebab hal tersebut dapat menunjang perkembangan diri siswa secara keseluruhan.
- 4) Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan siswa. Fungsi ini membuat siswa sejahtera dalam menjalani hidupnya, sebab jika hidup seorang siswa sejahtera maka ia akan memikirkan kesejahteraan sebayanya.⁴¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai tempat bagi siswa untuk mengembangkan diri

³⁸Rusdiana Navlia, *Manajemen Konflik Marketing Pendidikan Islam Era 4.0*, Duta Media Publishing, 2021, h. 20-21.

³⁹Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007, h. 142.

⁴⁰Rosyiful Aqli, ed., *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, h. 78

⁴¹Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, Medan: CV. Widya Puspita, Cet. Ke-1, 2018, h. 7-8.

secara optimal, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan dan potensi siswa.

Manajemen kesiswaan terdapat beberapa prinsip yang harus diimplementasikan, yaitu:

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek.
- 2) Kondisi siswa yang sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, social ekonomi dan minat.
- 3) Siswa hanya termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- 4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.⁴²

Selanjutnya, dalam manajemen kesiswaan terdapat beberapa kegiatan utama yang saling berkaitan atau bisa disebut dengan Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Analisis kebutuhan siswa. Kegiatan menganalisis kebutuhan siswa erat kaitannya dengan penerimaan siswa baru pada setiap awal tahun pelajaran. Analisis kebutuhan siswa dapat membantu pengelola sekolah dalam merencanakan jumlah siswa yang dapat diterima pada masa tertentu. Kegiatan yang dilakukan dalam Langkah ini adalah Merencanakan jumlah calon siswa baru yang diterima dan Menyusun program siswa baru.⁴³
- 2) Rekrutmen siswa. Kebijakan operasional penerimaan siswa baru, memuat aturan mengenai jumlah siswa yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah siswa, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah. Faktor kondisional tersebut meliputi daya tampung kelas baru, kriteria mengenai siswa baru yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, sarana dan prasarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah siswa yang ditinggal di kelas satu.⁴⁴

Menurut Drs. Ismed Syarief, Langkah-langkah rekrutmen siswa baru adalah sebagai berikut:

- a) Membentuk panitia penerimaan siswa baru yang meliputi semua dewan guru, staf TU dan dewan sekolah/komite sekolah.
- b) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan siswa baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut seperti (1) Gambaran singkat Lembaga. (2) Persyaratan pendaftaran calon siswa baru (syarat umum dan syarat khusus). (3) Cara pendaftaran. (4) Waktu dan tempat pendaftaran. (5) Biaya pendaftaran. (6) Waktu dan tempat seleksi, dan (g) Pengumuman hasil seleksi.⁴⁵
- c) Seleksi siswa. Seleksi siswa adalah kegiatan pemilihan calon siswa baru yang diterima di Lembaga sekolah tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Kegiatan ini penting dilakukan bagi sekolah yang jumlah pendaftar melebihi daya tampung sekolah. Tujuannya agar terjadi pemerataan pendidikan dan kualitas

⁴²Latifah Husien, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017, h. 55-56.

⁴³Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2016, h. 30.

⁴⁴Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 52.

⁴⁵Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta:2004, h. 74

- siswa. Cara yang dilakukan dalam seleksi, yaitu: (1) Melakukan tes atau ujian. (2) Melakukan penelusuran bakat kemampuan. Dan (3) Melakukan seleksi melalui nilai pada STTB atau nilai UN. Hasil seleksi kemudian diumumkan calon siswa yang diterima. Bagi calon siswa yang diterima diharuskan melakukan daftar ulang pada Lembaga sekolah yang telah menerima.⁴⁶
- d) Orientasi siswa. Orientasi siswa adalah kegiatan penerimaan dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga Pendidikan (sekolah) tempat siswa itu menempuh Pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik dan lingkungan social sekolah. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah Perkenalan dengan guru dan staf sekolah, Perkenalan dengan siswa lama, Penjelasan tata tertib madrasah, Perkenalan dengan pengurus OSIS dan Mengenal situasi dan kondisi sarana dan prasarana sekolah.⁴⁷
- e) Pengelompokan siswa. Pengelompokan siswa didasarkan pada karakteristiknya. Karakteristik demikian perlu digolongkan, agar siswa berada dalam kondisi yang sama. Dengan adanya kondisi yang sama ini bisa memudahkan pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu pengelompokan ini lazim dikenal dengan istilah pengklasifikasian.⁴⁸ Alasan pengelompokan siswa juga didasarkan atas realitas bahwa siswa secara terus menerus tumbuh dan berkembang. Pertumbuhan dan perkembangan siswa satu dengan yang lain berbeda. Agar perkembangan siswa yang cepat tidak mengganggu siswa yang lambat dan sebaliknya, maka dilakukanlah pengelompokan siswa, tidak jarang dalam pengajaran yang menggunakan sistem klasikal, siswa yang lambat tidak akan dapat mengejar siswa yang cepat.⁴⁹
- f) Pembinaan dan pengembangan siswa. Pembinaan dan pengembangan siswa dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa akan datang. Lembaga sekolah dalam pembinaan dan pengembangan siswa biasanya melakukan kegiatan kurikuler⁵⁰ dan kegiatan ekstrakurikuler.⁵¹
- g) Pencatatan dan Pelaporan Siswa. Kegiatan pencatatan dan pelaporan dimulai sejak siswa diterima di sekolah sampai mereka tamat di sekolah tersebut. Pencatatan tentang kondisi siswa dilakukan agar pihak lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada siswa. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan

⁴⁶Junedi et al, *Manajemen Pendidikan Islam*, Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022, h. 49.

⁴⁷Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, Malang: FIP IKIP Malang, 1989, h. 96.

⁴⁸Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, h. 97.

⁴⁹Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 70.

⁵⁰Semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah, seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan kurikuler

⁵¹Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan dan kemandirian sekolah yang sering kali diamati oleh orang tua murid maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan suasana sekolah semakin hidup. Lihat di: Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 164.

diperlukan peralatan dan perlengkapan, yaitu adanya Buku induk siswa⁵², Buku klapper⁵³, Daftar presensi⁵⁴, Daftar mutasi siswa⁵⁵, Buku catatan pribadi siswa⁵⁶, Daftar nilai, Buku legger⁵⁷, dan Buku raport.⁵⁸

- h) Melaksanakan evaluasi kegiatan siswa terdapat beberapa Langkah yang perlu diperhatikan, yaitu Penentuan standar, Mengadakan pengukuran, Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang telah ditentukan, Mengadakan perbaikan. Maka kegiatan evaluasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta untuk mengetahui tindak lanjut apa yang akan dilakukan.⁵⁹

Ruang lingkup manajemen kesiswaan adalah pengaturan aktifitas-aktifitas siswa yang berkaitan dengan segala sesuatu kebutuhan siswa dari siswa masuk sampai siswa lulus dari sekolah.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) kualitatif yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan metode dalam menelaah masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, merupakan penelitian yang menghasilkan data mengenai kata-kata berupa lisan atau tulisan serta tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti serta melakukan analisis dan menyajikan fakta secara sistematis. Subjek Penelitian ini adalah Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dan Dewan Guru di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala. Penelitian ini merujuk pada upaya sekolah untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan dengan cara menerapkan kedisiplinan dalam segala hal dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang diamati langsung oleh penulis. Kemudian problematika dalam Implementasi Manajemen Kesiswaan serta solusi problematikanya.

Tehnik pengumpulan data menggunakan langkah seperti observasi, wawancara dan Dokumenter. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data dengan cara *Data Reduction* (Reduksi atau Pengukuran data), editing data, Display data (memperlihatkan atau menyajikan data), klasifikasi data, interpretasi data, *Conclusion Drawing/Verification* (Penerikan Kesimpulan / Verifikasi).

D. Diskusi

Berdasarkan pembahasan tentang Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala, setelah melakukan penelitian maka penulis

⁵²Buku ini disebut juga buku pokok yang berisi catatan siswa yang masuk pada sekolah tersebut

⁵³Pencatatan buku ini dapat diambil dari buku induk, tetapi penulisannya disusun berdasarkan abjad. Hal ini dapat memudahkan pencarian data siswa kembali jika sewaktu-waktu dibutuhkan

⁵⁴Daftar hadir siswa sangat penting sebab frekuensi kehadiran setiap siswa dapat diketahui/dikontrol

⁵⁵Untuk mengetahui jumlah keadaan siswa dengan persis, sekolah harus mempunyai buku/daftar mutasi siswa

⁵⁶Buku ini berisi tentang: identitas siswa, keterangan mengenai keluarga, keadaan jasmani dan rohani, riwayat pendidikan serta hasil belajar, data psikologis siswa dan kegiatan di luar sekolah

⁵⁷Legger merupakan kumpulan nilai dari seluruh bidang studi untuk seluruh siswa.

⁵⁸Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, Malang: FIP IKIP Malang, 1989, h. 207-214.

⁵⁹Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2016, h. 42.

mendapat gambaran-gambaran tentang pelaksanaan manajemen kesiswaan, dilakukan kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan staf TU dalam pelaksanaan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala.

I. Analisis kebutuhan siswa

Kegiatan yang dilakukan dalam langkah analisis kebutuhan siswa, adalah merencanakan jumlah siswa baru yang akan diterima dan Menyusun program-program kegiatan siswa. Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala, bahwa sebelum dilakukannya analisis kebutuhan siswa selalu diadakan rapat terlebih dahulu. Rapat dihadiri oleh kepala sekolah, wakil kepala madrasah, seluruh dewan guru serta staf Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala guna untuk merencanakan siswa baru yang akan diterima. Karena dengan adanya rapat penerimaan calon siswa baru, segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Dengan adanya rapat penerimaan siswa baru ini, banyak hal-hal yang akan dihadapi dalam manajemen kesiswaan yang telah diestimasi sebelumnya. Dalam rapat penerimaan calon siswa baru ini sudah ditentukan berapa jumlah siswa baru yang akan diterima.

Hal tersebut di atas sejalan dengan teori Mohammad Thoha dalam bukunya Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional yang disebutkan bahwa langkah pertama dalam kegiatan siswa adalah melakukan analisis kebutuhan siswa, yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan madrasah, kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan jumlah siswa yang akan diterima. Penentuan jumlah siswa yang akan diterima perlu dilakukan sebuah lembaga pendidikan, agar layanan terhadap siswa bisa dilakukan secara optimal. Biasanya siswa yang akan diterima harus mempertimbangkan hal-hal berikut:
 - 1) Daya tampung kelas atau jumlah kelas yang tersedia. Jumlah siswa dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 siswa per satu kelas.
 - 2) Rasio siswa dan guru, yang dimaksud rasio siswa dan guru adalah perbandingan antara banyaknya siswa dengan guru perfulltimer. Secara ideal rasio siswa dan guru adalah 1:30.
- b. Menyusun program kegiatan kesiswaan. Penyusunan program kegiatan bagi siswa selama mengikuti pendidikan di sekolah harus didasarkan kepada:
 - 1) Visi dan misi lembaga pendidikan sekolah yang bersangkutan.
 - 2) Minat dan bakat siswa.
 - 3) Sarana dan prasarana yang ada.
 - 4) Anggaran yang tersedia dan
 - 5) Tenaga kependidikan yang tersedia.⁶⁰

2. Rekrutmen siswa baru

Rekrutmen siswa baru merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi siswa di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa tahap dalam rekrutmen calon siswa baru yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala, yaitu sebagai berikut:

⁶⁰Mohammad Thoha, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2016, h. 30.

- a. Pembentukan panitia penerimaan calon siswa baru. Panitia penerimaan calon siswa baru di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga tata usaha dan dewan sekolah/komite sekolah.
- b. Merumuskan syarat-syarat calon siswa baru. Syarat-syarat calon siswa baru di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala yaitu mengisi formulir pendaftaran, melampirkan fotocopy ijazah dan skhu, melampirkan fotocopy kartu keluarga dan pas foto.
- c. Penyebaran informasi penerimaan calon siswa baru atau pengumuman pendaftaran siswa baru: brosur, banner, web dan media sosial.
- d. Menyediakan formulir pendaftaran calon siswa baru. Formulir pendaftaran calon siswa baru berisi tentang data diri siswa, data madrasah asal, dan data orang tua/wali.
- e. Pelaksanaan pendaftaran calon siswa baru sesuai dengan jadwal prosedur yang telah ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Drs. Ismed Syarif.⁶¹

3. Seleksi siswa baru

Seleksi peserta didik baru adalah kegiatan pemilihan calon peserta didik yang akan diterima di Lembaga sekolah tersebut berdasarkan ketentuan yang berlaku. Kegiatan ini penting dilakukan bagi sekolah yang jumlah pendaftar melebihi daya tampung sekolah. Tujuannya agar terjadi pemerataan pendidikan dan kualitas siswa. Cara yang dilakukan dalam seleksi, yaitu: Melakukan tes atau ujian, Melakukan penelusuran bakat kemampuan, dan Melakukan seleksi melalui nilai pada STTB atau nilai UN.

Dari hasil seleksi kemudian diumumkan calon peserta didik yang diterima. Bagi calon peserta didik yang diterima diharuskan melakukan daftar ulang pada Lembaga sekolah yang telah menerima.⁶²

4. Orientasi siswa baru

Kegiatan orientasi siswa baru atau masa orientasi siswa (MOS) di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala adalah sebagai berikut:

- a. Siswa baru diperkenalkan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala.
- b. Siswa baru diperkenalkan hak dan kewajiban siswa selama masih menempuh pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala.
- c. Siswa baru diperkenalkan tata tertib yang ada di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala.
- d. Siswa baru juga diperkenalkan dengan pengurus OSIM dan UKS.
- e. Tenaga pendidik dilibatkan dalam proses masa orientasi siswa (MOS), agar calon siswa baru dapat lebih mengenal guru-guru yang memberikan kegiatan belajar mengajar.

Hal tersebut di atas sejalan dengan teori yang terdapat dalam buku manajemen pendidikan karya Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI yang disebutkan bahwa:

Orientasi siswa baru adalah kegiatan penerimaan dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh Pendidikan. Situasi dan kondisi ini menyangkut lingkungan fisik

⁶¹Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta:2004, h.74

⁶²Junedi et al, *Manajemen Pendidikan Islam*, Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022, h. 49.

dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan sekolah seperti Kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut: Perkenalan dengan guru dan staf sekolah, Perkenalan dengan siswa lama, Penjelasan tata tertib madrasah., Perkenalan dengan pengurus OSIS, dan Mengetahui situasi dan kondisi sarana dan prasarana sekolah.⁶³

5. Pengelompokan siswa

Sebelum siswa yang diterima pada suatu sekolah mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya berdasarkan hasil tes dan seleksi yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, bahwa di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala menyediakan 3 kategori kelas yaitu IPA, IPS dan Agama. Pengelompokan siswa terutama siswa yang baru diterima, dilakukan melalui tes perengkingan (IPA, IPS dan Agama), usulan dari wali siswa, minat siswa dan masukan dari guru BK (bimbingan konseling). Kemudian, Langkah selanjutnya setelah pengelompokan siswa adalah menentukan pembagian wali kelas. Kepala madrasah, dewan guru beserta staf tata usaha mengadakan rapat pembentukan wali kelas, hal ini dilakukan guna untuk memberikan kemudahan dalam mengondisikan siswa. Selanjutnya penentuan wali kelas dilakukan berdasarkan kebijakan kepala sekolah. Hal tersebut di atas sejalan dengan teori yang disebutkan oleh Hendayat Soetopo, dasar-dasar pengelompokan siswa ada lima macam, yaitu sebagai berikut:

- a. *Friendshif Grouping*. Pengelompokan siswa didasarkan pada kesukaan dalam memilih antar siswa itu sendiri.
- b. *Achievement Grouping*. Pengelompokan siswa didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam pengelompokan ini, diadakan pencampuran antara siswa yang berprestasi tinggi dengan siswa yang berprestasi rendah.
- c. *Aptitude Grouping*. Pengelompokan siswa didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki oleh siswa.
- d. *Antention or Interest Grouping*. Pengelompokan siswa didasarkan atas perhatian dan minat yang didasari kesenangan siswa itu sendiri. Pengelompokan ini didasari oleh adanya siswa yang mempunyai bakat di bidang tertentu namun siswa tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya.
- e. *Intelegence Grouping*. Pengelompokan siswa didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada siswa itu sendiri.⁶⁴

Pembinaan dan Pengembangan siswa Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jumratul Fauziah, S.Pi selaku wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, bahwa pembinaan diterapkan dalam bentuk kedisiplinan siswa dan pengembangan siswa dilaksanakan dengan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala.

Lembaga sekolah dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

63Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, Malang: FIP IKIP Malang, 1989, h. 96.

64Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, Malang: FIP IKIP Malang, 1989, h. 211.

- a. Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah, seluruh siswa wajib mengikuti kegiatan kurikuler.
 - b. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang baik dan penting karena memberikan nilai tambah bagi para siswa dan dapat menjadi barometer perkembangan dan kemandirian sekolah yang sering kali diamati oleh orang tua murid maupun masyarakat. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler diharapkan suasana sekolah semakin hidup.⁶⁵
6. Pencatatan, Pelaporan dan Evaluasi Siswa
- Ada beberapa hal yang dilakukan dalam pencatatan dan pelaporan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala, yaitu sebagai berikut:
- a. Siswa yang sudah diterima di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala akan tercatat ke dalam buku induk. Setelah tercatat di buku induk, daftar nama siswa dimasukkan dalam daftar presensi atau absensi guna untuk mempermudah dalam mencatat kehadiran siswa dan memberikan penilaian terhadap siswa. Selanjutnya data diri siswa yang sudah tercatat dalam buku induk sekolah, maka akan dilaporkan pada pangkalan data online.
 - b. Langkah selanjutnya dalam pencatatan dan pelaporan, setiap guru membuat daftar nilai ulangan harian. Kemudian setelah ulangan semester seluruh hasil penilaian masing-masing guru terhadap siswa diserahkan kepada wali kelas untuk direkap ulang oleh wali kelas.
 - c. Rapor dan pembagiannya, pembagian hasil belajar (rapor) di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala diberikan kepada siswa secara langsung, kecuali untuk siswa yang hasil belajarnya rendah dan memiliki catatan khusus selama proses belajar mengajar berlangsung, maka orang tua siswa harus berpartisipasi secara langsung dalam pengambilan hasil belajar (rapor).
 - d. Pengaturan perpindahan siswa, adanya siswa yang akan pindah ke sekolah lainnya maka perlu diatur sedemikian rupa sehingga perpindahannya melalui proses yang mudah. Dengan cara melakukan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Mengecek ke sekolah yang akan dimasuki benar-benar mau menerima atau tidak siswa yang akan pindah.
 - 2) Menyelesaikan surat yang diperlukan sebagai pengantar yang akan dibawa siswa Ketika akan pindah ke sekolah lain.Hal tersebut di atas sejalan dengan teori yang terdapat dalam buku Manajemen Pendidikan karya Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI yang disebutkan bahwa:

Kegiatan pencatatan dan pelaporan dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai mereka tamat di sekolah tersebut. Pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar pihak

⁶⁵Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 164.

lembaga dapat memberikan bimbingan yang optimal pada peserta didik.⁶⁶

Di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala evaluasi dilakukan dua kali dalam satu tahun yakni setiap semester. Kegiatan evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya kegiatan evaluasi dapat diketahui apa yang perlu ditingkatkan dan yang perlu diperbaiki dari kegiatan kesiswaan baik itu kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Hal tersebut di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Djemari Mardapi, evaluasi adalah suatu proses kegiatan dalam meningkatkan kualitas, serta kinerja atau produktivitas suatu satuan lembaga dalam melaksanakan suatu program.⁶⁷ Tujuan dari evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan kurikuler dan ekstrakurikuler.⁶⁸

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Kesiswaan

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumratul Fauziah, S. Pi, beliau mengatakan bahwa faktor pendukung yang ada di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala sangat banyak yaitu adanya peraturan yang tertulis dan tidak tertulis, lokasi yang sangat strategis dan kondusif sehingga terciptanya suasana belajar yang aman serta pelaksanaan proses belajar mengajar serta kerjasama antara kepala madrasah, wakil kesiswaan, guru serta rang tua siswa dalam menjalankan dan melaksanakan berbagai program kegiatan siswa agar berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Jumratul Fauziah, S. Pi bahwa tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib tergolong cukup baik, hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang melanggar tata tertib sekolah secara berulang, seperti datang terlambat, tidak mengikuti upacara bendera dan tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Kemudian masalah waktu yang terjadi pada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan seharusnya waktu bidang kesiswaan full dalam mengawasi kegiatan-kegiatan kesiswaan, akan tetapi wakil kesiswaan tidak dapat full dalam mengawasi dikarenakan masuk ke dalam ruang kelas untuk melakukan proses pembelajaran bidang study yang dipeganginya serta sarana dan prasarana yang belum lengkap yaitu laboratorium IPA dan Bahasa. Sehingga terhambatnya proses pelaksanaan manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala.

Dapat dikatakan bahwa manajemen kesiswaan sangatlah penting untuk layanan siswa yang bertujuan untuk memajukan mutu pendidikan menjadi lebih baik lagi. Adanya manajemen kesiswaan ini sangat dibutuhkan pada lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengatur dan mengarahkan siswa menjadi lebih baik dengan penanganan yang efektif dan efisien.

⁶⁶Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, Malang: FIP IKIP Malang, 1989, h. 207-214.

⁶⁷Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019, h. 7.

⁶⁸Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta Timur, , h.12.

Menurut Sallis, mengungkapkan bahwa sekolah yang bermutu dan baik harus memiliki: a. Nilai-nilai moral/karakter yang tinggi, b. Hasil ujian yang sangat baik, c. Dukungan orang tua, dunia usaha dan masyarakat setempat, d. Sumber daya berlimpah, e. Implementasi teknologi terbaru, f. Kepemimpinan yang kuat dan memiliki visi, g. Kepedulian dan perhatian bagi siswa, dan g. Kurikulum yang seimbang dan relevan.⁶⁹

E. Kesimpulan

Manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala terdiri dari analisis kebutuhan siswa, rekrutmen siswa, seleksi siswa, orientasi siswa, pengelompokan siswa, pembinaan dan pengembangan siswa, pencatatan, pelaporan dan evaluasi siswa, kelulusan dan alumni. Seluruh kegiatan manajemen kesiswaan tersebut, sudah terlaksana cukup baik.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kesiswaan di Madrasah Aliyah Negeri I Barito Kuala: Faktor pendukung, adanya peraturan tertulis dan tidak tertulis, lokasi yang sangat strategis dan kondusif sehingga terciptanya suasana belajar dan mengajar yang aman, serta kerjasama antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru serta seluruh staf dalam menjalankan dan melaksanakan berbagai program kegiatan siswa berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambat, masih terdapat beberapa siswa yang kurang menyadari betapa pentingnya sikap kedisiplinan, hambatan waktu yang terjadi pada wakil kesiswaan dalam mengevaluasi kegiatan manajemen kesiswaan serta sarana dan prasarana yang kurang lengkap.

⁶⁹Muhammad Fadhli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, no. 02, 2017, h. 217.

Referensi

- Al- Hawariy, Sayyid Mahmud, *Al-Iddarah al-Ushul Ilmiyah*, Kairo: 1976.
- al-Bukhâri, Muhammad bin Ismâ'îl al-Bukhâri, *Shahîh al-Bukhâri*, (CD ROM Lidwa Pustaka) hadis No: 6015.
- Ambarita, Alben, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, Cet. Ke-1, 2016.
- Aqli, Rosyiful, ed., *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Ballantine, Jeanne H., *Sociology of Educational*, Wrigh State University Prentice Hall Englewood Cleff Nj, t.th.
- Daryanto, Mohammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013.
- Dimock, *The ececutive in Action*, New York: Harver and Bross, 1954.
- Duryat, Masduki, dan Jamali Sahrodi, *Manajemen Pendidikan Antikorupsi; Wacana Kritis atas Etika Kekuasaan dan Budaya Mematuhi Melalui Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit K-Media, 2016.
- Effendi, Alwan, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Media Akademi 2007.
- Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Fadhilah, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*, Pekalongan: Nasya Expanding Management, Jakarta: Cet. Ke-1, 2018.
- Febriana, Rina, *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019.
- Gunawan, Ary, *Administrasi Sekolah*, *Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Husien, Latifah, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Penerbit Parama Ilmu, 2017.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Jaja Jahari dan A. Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Yayasan Darul Hikam, 2020.
- Junedi et al, *Manajemen Pendidikan Islam*, Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Khon, Abdul Majid, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Cet. Ke-3, 2015, h. 54. Kemudian Lihat: Al Bukhari, al Jami'ah al Shahih al – Mukhtashar Jilid I.
- Latif, Mukhtar, dan Suryawahyuni Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Muhammad Fadhli, *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*, *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, no. 02, 2017.

- Mustari, Mohamad, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Cet. Ke-2, 2015.
- Mutohar, Prim Masrokan, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media, Cet. Ke-1, 2013.
- Navlia, Rusdiana, *Manajemen Konflik Marketing Pendidikan Islam Era 4.0*, Duta Media Publishing, 2021.
- Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.
- Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan, Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Riduan, M., *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Guepedia, 2020.
- Rifa'i, Muhammad, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, Medan: CV. Widya Puspita, Cet. Ke-1, 2018.
- Sahlan, Asmaun, M. Ag, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, Cek I, t.th.
- Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam (Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami)*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Sujipto dan Mukti, *Administrasi Pendidikan*, Cet. Ke-9, Jakarta: Depdikbut Dirjen Dikti, 2009.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Sunarto dan Ny. B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suprpto, Tommy, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Jakarta: PT. Buku Kita, 2009.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2004.
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta: 2004.
- Suwarno, Suparjo Adi, *Manajemen Pendidikan Islam: Teori, Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan Islam*, Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Tafsir Qur'an Kemenag, *Aplikasi Al Qur'an Digital Word (Qur'an in Microsoft Word)*, Kementerian Agama: versi 2.
- Tahir, Abd. Wahid, *Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Peningkatan Mutu*, Makasar: Lentera Pendidikan, Vol. 20 No. 240 2.
- Terry, George R., & Leslie W. Rue., *Dasar-Dasar Manajemen*, Terj. G.A. Ticoalu, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Thoha, Mohammad, *Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional*, Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2016.

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, Malang: FIP IKIP Malang, 1989.

Tumanggor, Amiruddin, James Ronald dan Pandapotan Simatupang, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: K-Media, 2021.

Winarsih, Sri. "Kebijakan dan Implementasi Manajemen Pendidikan Tinggi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan* 15.1 (2017).

Winoto, Suhadi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Bildung, 2020.